

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KOOONG*
KARYA IWAN SIMATUPANG**

Haryadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang, Kode Pos 30263
haryadi_fkump@yahoo.co.id

Diterima: 21 Februari 2018. Disetujui: 16 Maret 2018. Diterbitkan: 27 April 2018

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah terjadi degradasi moral, etika, dan budi pekerti pada peserta didik. Untuk mengatasi degradasi tersebut dibutuhkan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Muatan dalam penguatan pendidikan karakter di antaranya melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tokoh utama dalam novel *Kooong* karya Iwan Simatupang sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Desain penelitian berupa pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, dan penginterpretasian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui Pak Sastro sebagai Tokoh Utama adalah sebagai berikut. (1) Sebagai manusia cinta tanah air, (2) Sebagai manusia pekerja keras dan ulet, (3) Orang yang beragama dan taat beribadah, (4) Sebagai manusia dermawan, (5) Suka menolong orang yang sedang kesusahan, kesedihan, dan kematian, dan (6) Manusia yang cermat, seksama, dan rapi. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan demikian, peserta didik memiliki karakter cinta tanah air, belajar dengan giat, taat beribadah, suka menolong, dan terampil.

Kata kunci: *penguatan, karakter, peserta didik, tokoh utama, novel.*

Abstract

The background of this study was moral degradation, ethics, and character of the students. To overcome this problem, it was required the strengthening of student's educational character. The contents of the strengthening of educational character were heart harmonization, feeling, thinking, and sport. The objective of this study was to give the description of the main character in Kooong novel by Iwan Simatupang as the strengthening of educational character. This study was qualitative research by using content analysis method. The result of this study found the strengthening of students' educational character by Mr. Sastro as the main character were. (1) as the man who loves his homeland, (2) as a hardworking and tenacious man, (3) a religious man and a devout worshiper, (4) as a generous man, (5) Likes to help a person in distress, sadness, and death, and (6) a man who is careful, thorough, and neat. The result of this study could be implemented in text-based Indonesian learning. Thus, the students who have the love of their homeland, study diligently, helpful, and skilled.

Keywords: *strengthening, character, students, main character, novel.*

© Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang

Pendahuluan

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Austin Warren, 2014:3). Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku dan karakter masyarakat, bahkan mengenali budaya masyarakat penduduknya (Riris K., 2010:v). Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia

dan identitas bangsa Indonesia. Karya sastra sebagai ekspresi jiwa (Faruk, 2012:44). Salah satu karya sastra adalah novel. Novel *Kooong* karya Iwan Simatupang mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama Departemen P & K tahun 1975 dan tahun 1977 memperoleh Sastra ASEAN (Sofyan dan Frans Parera, 2004:381—382). Novel ini banyak

mendapat pujian karena di dalamnya digunakan bahasa yang sangat lincah dan para tokohnya penuh dengan konflik batin (Rani dan Endang Sugiarti, 1999:211).

Dengan membaca novel *Kooong* kita dapat gambaran tentang kehidupan seseorang yang berjuang keras membangun desanya yang kena banjir besar. Perjuangan yang gigih dan tidak mengenal lelah seseorang tersebut telah berhasil membangun desanya. Dari kerja keras desa tersebut menjadi desa yang subur dan makmur. Oleh karena itu, novel *Kooong* sangat cocok untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik. Di samping itu, telaah mengenai karakter manusia merupakan salah satu upaya untuk mengenal hakikat manusia itu sendiri dari aspek perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Telaah novel juga berupaya mencari kebenaran. Bahkan novel itu sendiri sebagai karya seni sepanjang sejarah kehidupannya terus-menerus mencari kebenaran, kebaikan, dan keindahan sebagai nilai kemanusiaan (Effendi, 2001:1—2).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa dengan membaca novel *Kooong* dapat memperluas wawasan pengetahuan, mempertajam perasaan, lebih peka terhadap lingkungan, halus budi pekerti, sopan dalam bertutur, dan memahami kenyataan hidup yang dialami tokoh dalam cerita novel tersebut.

Jika melihat gambaran tersebut, maka novel *Kooong* karya Iwan Simatupang dapat dijadikan penguatan pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan surat kepada H. B. Yassin tanggal 9 Desember 1968, bahwa Iwan Simatupang membuat novel untuk muda-mudi dan anak-anak (Toda, 1990:80). Oleh karena itu, wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang kepribadian tokoh dalam novel dapat ditingkatkan. Dengan memahami kejiwaan dan kepribadian tokoh tersebut peserta didik akan memiliki karakter yang kuat untuk memahami jati diri manusia. Dengan pemahaman tentang diri manusia melalui tokoh dalam karya sastra, maka peserta didik dapat bersikap santun, lebih arif dan bijaksana sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja. Aspek moral tokoh utama dalam novel biasanya

meliputi kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik, dan kritis. Oleh karena itu, melalui karakter tokoh dalam novel *Kooong* sangat cocok sebagai bahan ajar penguatan pendidikan karakter (PPK) bagi peserta didik.

Menurut Mendikbud RI Muhadjir Effendy (Jawa Pos, 4 Juli 2017), ada tiga tujuan PPK, yaitu sebagai berikut. (1) Memberikan pengakuan dan penguatan terhadap eksistensi madrasah diniyah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan keagamaan nonformal lainnya melalui program kerja sama secara terpadu antara sekolah formal dengan lembaga pendidikan nonformal dan informal; (2) Memberdayakan guru-guru madrasah diniyah, pesantren, dan pendidikan informal lainnya, baik melalui peningkatan kompetensi maupun kesejahterannya; (3) PPK dilaksanakan secara bertahap dan opsional. Bertahap maksudnya hanya diwajibkan kepada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi standar kelayakan, baik dari aspek sarana-prasarananya maupun ketersediaan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Opsional maksudnya program PPK tidak wajib. Sekolah memiliki pilihan untuk melaksanakan program PPK dengan berbagai bentuk dan model disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari kearifan lokal setempat.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi untuk memberikan gambaran tokoh utama dalam novel *Kooong* karya Iwan Simatupang untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik. Desain penelitian berupa penentuan fokus, pengajuan pertanyaan penelitian, pengumpulan data, dan penginterpretasian data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa proses sebagai berikut. *Pertama*, membaca novel *Kooong* karya Iwan Simatupang secara intensif. *Kedua*, membaca buku-buku, jurnal, data internet yang berhubungan dengan objek kesasastraan, khususnya novel, pendidikan karakter, sedangkan manusia yang akan dipahami dari novel adalah manusia

Indonesia. *Ketiga*, wawancara dengan pakar sastra.

Mengacu pada uraian terdahulu, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini, “Bagaimana penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui tokoh utamadalam novel *Kooong* karya Iwan Simatupang?”

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian data dan interpretasi bahwa Pak Sastro sebagai tokoh utama dalam novel *Kooong* memiliki karakter sebagai berikut.

1. Pak Sastro Cinta Tanah Air

Pak Sastro sebagai tokoh utama digambarkan sebagai manusia cinta tanah air. Berikut kutipannya.

Ya! Mula-mula hanya Pak Sastro seorang dirilah tinggal di desa yang baru saja dilanda banjir itu. Penduduk yang lain telah dibunuh banjir, atau—mengungsi ke kota-kota besar. Pak Sastro, yang menghayati benar di jaman perlawanan bersenjata melawan Belanda dulu pa artinya “tanah air”, tahu pula menghargai arti “kampung” dan “halaman”. “Tanah air”, demikian kata Pak Sastro kepada dirinya sendiri berulang kali, adalah pengertian yang akan lebih dapat kita hayati, apabila kita berpijak di suatu “kampung” dan “halaman” tertentu (Simatupang, h. 8—9).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa penguatan karakter yang perlu dicontoh adalah Pak Sastro memiliki cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan nilai-nilai karakter

2. Pak Sastro Pekerja Keras dan Ulet

Pak Sastro juga dikenal sebagai manusia pekerja keras dan ulet dengan membangun desanya. Berikut kutipannya.

Mulailah ia seorang diri membangun kampungnya kembali. Di tempat rumahnya berdiri dulu, dibangunnya rumah baru. Lebih besar. Lebih bagus.

Kemudian ia bangun rumah-rumah lainnya.

Terbetiklah segera berita tentang Pak Sastro yang ulet membangun ini. Karena Pulau Jawa memang sangat rapat penduduknya, kekurangan rumah makin parah saja, segera pulalah berdatangan ke desa itu orang-orang menemani Pak Sastro (Simatupang, h. 9).

3. Pak Sastro Taat Beribadah

Pak Sastro juga orang yang beragama dan taat beribadah dengan selalu berdoa kepada Allah SWT. Berikut kutipannya.

PAK SASTRO juga beragama. Tapi, dia tak dapat menanggung perasaannya, karena melihat betapa semangat beragama yang meluap-meluap itu terutama disebabkan penderitaannya karena kehilangan perkutut. “Ya Allah! Alangkah besarnya percobaan yang Engkau timpakan atas pundakku ini,” katanya berkali-kali dalam hati. “Mudah-mudahan aku berhasil mengatasinya dari cedera.” (Simatupang, h. 24).

4. Pak Sastro Dermawan

Di samping itu, Pak Sastro dikenal sebagai manusia dermawan. Berikut kutipannya.

“Maafkan, Pak Lurah. Tidak usah repot-repot. Setelah saya pikir-pikir, ada baiknya saya tinggalkan desa ini dulu. Ini kunci-kunci rumah saya. Semua sawah, kebun, penggilingan padi, kerbau dan sapi saya, saya titipkan kepada desa ini melalui Pak Lurah. Mohon dirawat baik-baik. Silakan menggunakan hasilnya menurut keperluan. Saya percayakan semuanya kepada Pak Lurah. Ini uang, sekadar untuk pengeluaran-pengeluaran mengurus semua harta milik saya itu. Selamat Tinggal! (Simatupang, h. 25).

“Gunakanlah hasil-hasil itu untuk keperluan desa ini!” Demikian pesan Pak Sastro yang baik hati itu kepada mereka,

melalui Pak Lurah (Simatupang, h. 58).

5. Pak Sastro Suka Menolong

Pak Sastro suka menolong orang yang sedang kesusahan, kesedihan, dan kematian. Berikut kutipannya.

Bahkan, pada orang tuanya dulu. Ia sendiri melihat, beberapa kali orang tuanya minta tolong pada Pak Sastro untuk macam-macam keperluan. Beras. Uang. Pak Sastro sendiri sering datang menghibur, bila orang tuanya dirundung kematian atau penyakit.

Ketika dia, Si Amat Kalong, pernah sakit panas, Pak Sastrolah yang pergi memanggil mantri jururawat ke kota. Setelah diinjeksi berulang kali, barulah panasnya reda. Kemudian, setelah seminggu siang malam mantri itu merawatnya, dia sembuh. Semua ongkos untuk mantri dan obat-obatny. Pak Sastro yang bayar.

Dan ketika banjir melanda desa itu, Pak Sastro juga yang sampai saat paling akhir ke sana ke mari mencari mayat-mayat kawan sedesanya (Simatupang, h. 71).

6. Pak Sastro Cermat, Seksama, dan rapi

Pak Sastro juga termasuk manusia yang cermat, seksama, dan rapi. Berikut kutipannya.

Pak Sastro seorang yang cermat. Segala perbuatannya seksama. Rapi. Tak ada yang lolos dari perhatiannya (Simatupang, h. 74).

Aplikasi Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Kooong* Karya Iwan Simatupang

Dari pembahasan yang dikemukakan terdahulu, maka diharapkan Pak Sastro sebagai tokoh utama untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik sebagai berikut. (1) Dapat menanamkan pendidikan moral yang menyenangkan. Untuk menanamkan pendidikan moral yang menyenangkan perlu adanya contoh, baik dari orang tua,

guru, dan pemimpin di masyarakat. Tempat penguatan karakter peserta didik yang bermoral ditanamkan yang paling efektif adalah di sekolah, walaupun waktunya terbatas, tetapi dengan teladan dari seluruh penyelenggara di sekolah, maka akan terbentuk karakter yang kuat pada peserta didik. (2) Di samping diaplikasikan di sekolah, hasil kajian ini dapat diterapkan di perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang (FKIP UM Palembang) tempat peneliti mengajar. Di FKIP UM Palembang ada mata kuliah yang relevan dengan hasil penelitian, yaitu mata kuliah: *Teori dan Sejarah Sastra, Apresiasi Prosa Fiksi, Kajian Prosa Fiksi, Penelitian Sastra, dan Seminar Sastra*. Melalui lima mata kuliah inilah diharapkan para mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang teori dan sejarah sastra, serta dapat memahami hakikat sastra. Dengan mengetahui dan memahami hakikat sastra, khususnya novel, maka diharapkan para mahasiswa memiliki sikap dan karakter yang kuat tentang jati diri manusia seutuhnya.

Simpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. (2) Tokoh utama dalam novel *Kooong* dapat dijadikan model pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter. (3) Teks hasil kajian dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Anas. (2011). "Cerita Rakyat Pulau Raas dalam Konteks Psikoanalisis Carl G. Jung." 24(2), 109—116.
- Effendi, S. (2001). *Sastra dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhadjir Effendy, Muhadjir. (2017). "Kemendikbud Fokus Penguatan Pendidikan Karakter." *Jawa Pos*.

- Rabu, 4 Juli 2017. Surabaya: PT Jawa Pos Koran.
- Faruk, (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garnesa, Irma. (2011). "Sastra sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter". *Majalah Bahasa dan Sastra Nuansa: Cerdas, Kreatif*. I(1), 31—34.
- Idaiani, Sri, Suhardi, dan Antonius Yudi Kristanto. (2009). "Analisis Gejala Gangguan Mental Emosional Penduduk Indonesia." *Majalah Kedokteran Indonesia*. 59(10), 473—479.
- Iswandari, Retno. (2011). "Iwan Simatupang dan Tokoh-tokoh Imajiner". *Basis*. 60(09—10), 28—31.
- Kurnia, JR. (1989). "Tanggapan Pembaca atas Novel-novel Iwan Simatupang dalam Dua Dasawarsa (1968—1988). *Majalah Sastra Horison*. XXIII(5), 148—156.
- Layun Rampan, Korrie (ed.). (1985). *Iwan Simatupang Pembaharu Sastra Indonesia*. Jakarta: Yayasan Arus Bekerja sama dengan BKKNI DKI Jakarta Raya.
- Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. (1986). *Surat-surat Politik Iwan Simatupang 1964—1966*. Jakarta: LP3ES.
- Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori, dan Contoh Kasus* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Polimpung, Hizkia Y. S. (2008). "Ilusi Dekolonisasi: Psikoanalisis Lacania dan Rekonstruksi Koloniasme Barat. *Global & Strategis*. II(1), 98—125.
- Rani, Supratman Abdul dan Endang Sugriati. (2011). *Ikhtisar Roman Sastra Indonesia* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riris K. Toha-Sarumpaet. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saraswati, Ekarini. (2011). "Struktur Psikis Tokoh Utama Novel *Ziarah* Karya Iwan Simatupang dan Novel *Saman* Karya Ayu Utami: Sebuah Analisis Komparatif dengan Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud". *Jurnal Artikulasi*. 12(2), 847—869.
- Selden, Raman. (1986). *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Sussex: The Harvester Press.
- Simatupang, Iwan. (1975). *Kooong*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sofyan, Oyon dan Frans M. Parera (ed.). (2004). *Kebebasan Pengarang dan Masalah Tanah Air (Esai-esai) Iwan Simatupang*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Toda, Damin N. (1980). *Novel Baru Iwan Simatupang*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2014). *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.